

PENERAPAN ASPEK-ASPEK REEFIGURASI DALAM PEMBENTUKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN QUR'AN  
(IPIQ) MASHLHAHATUL PALU



## SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**EEL MASHLAHATUL UMMAH**

**NIM 16.1.01.0097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALU**

**2020**

**PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN  
(TPQ) AL-HIDAYAH PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**EELMASHLAHATUL UMMAH**

**NIM 16.1.01.0097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALU**

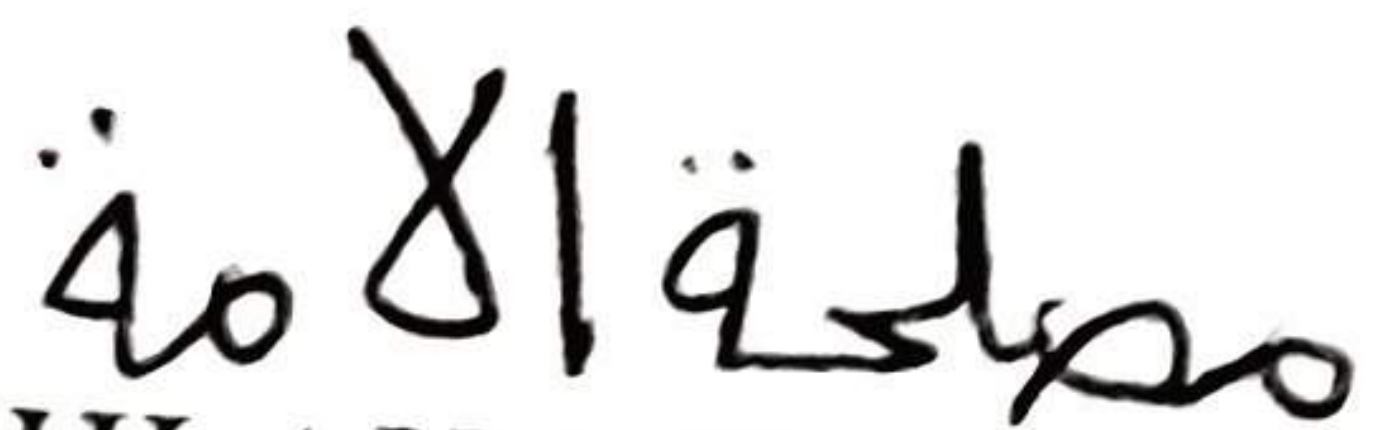
**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH PALU" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 12 Juni 2020 M  
20 Syawal 1441 H

**Penulis,**

  
EFI MASHLAHATUL UMMAH  
NIM. 16.1.01.0097

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH PALU" oleh Mahasiswa atas nama EFI MASHLAHATUL UMMAH, NIM: 16.1.01.0097, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji dalam Sidang Skripsi.

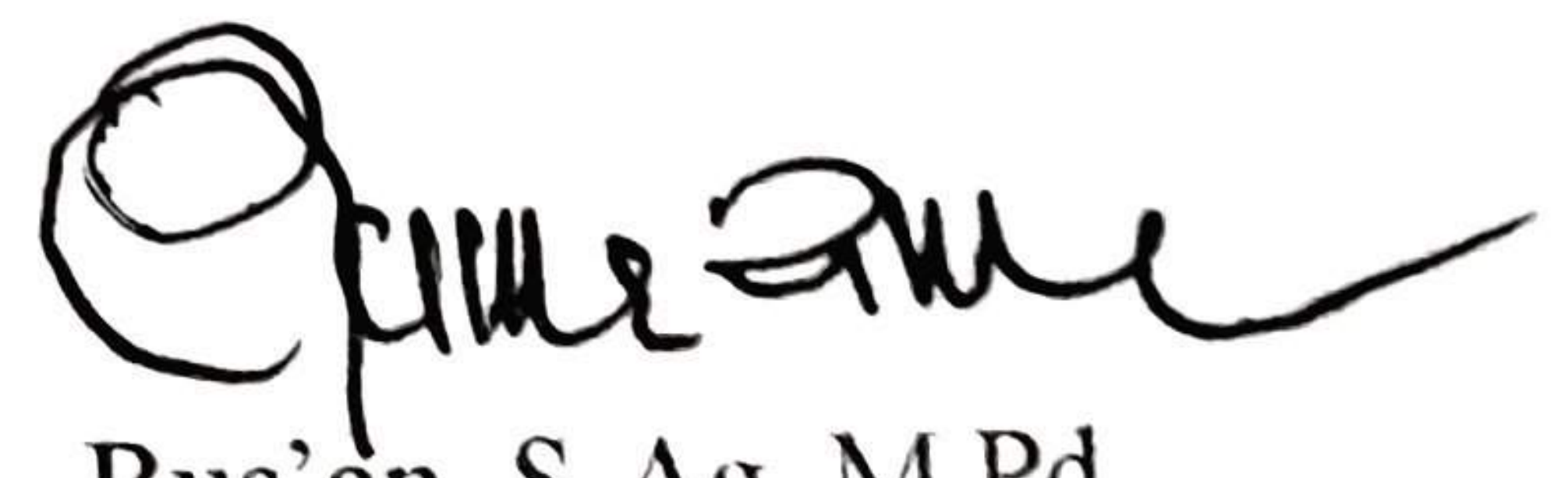
Palu, 12 Juni 2020  
20 Syawal 1441 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si  
NIP. 19601231199103 2003

Pembimbing II


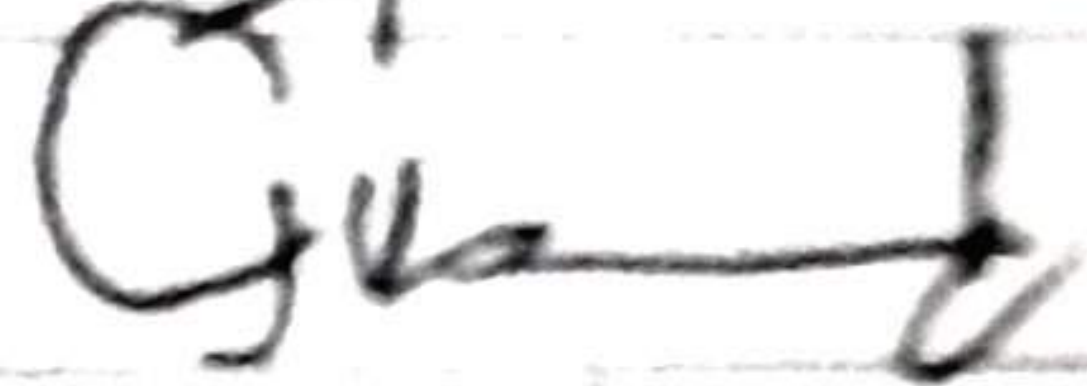
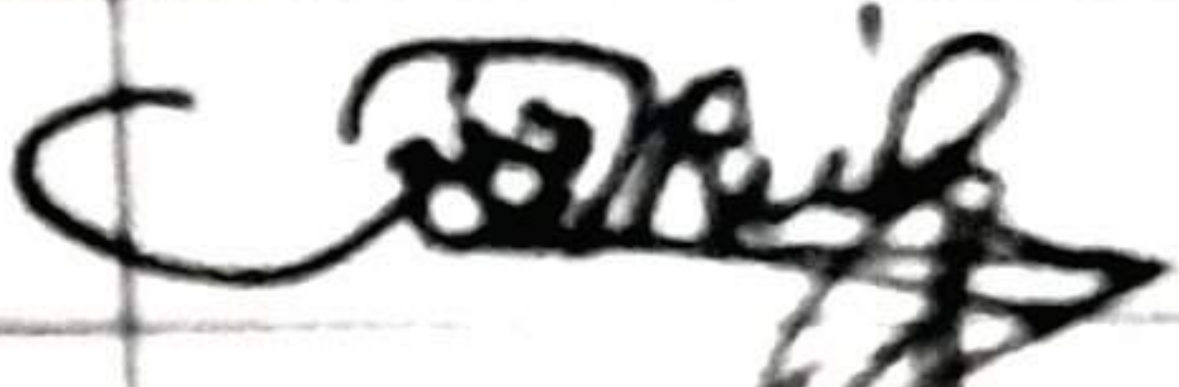

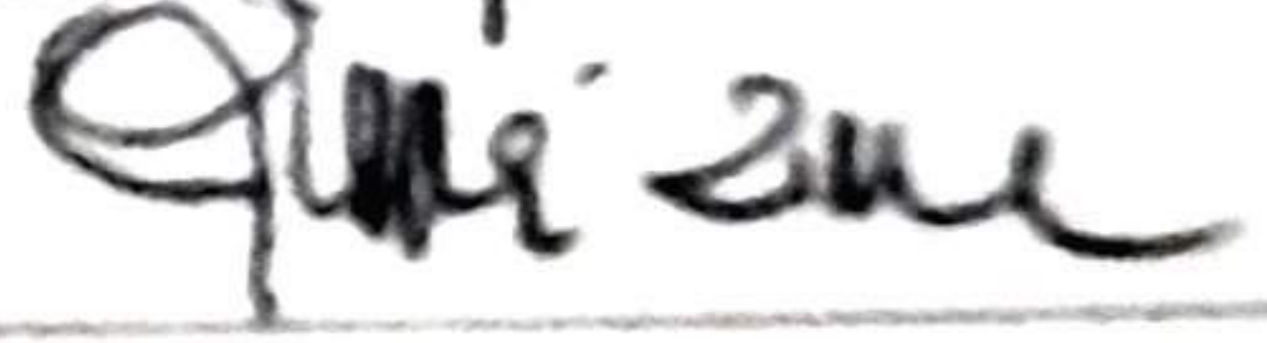


Rus'an, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730611200710 100

## PENGESAHAN SKRIPSI

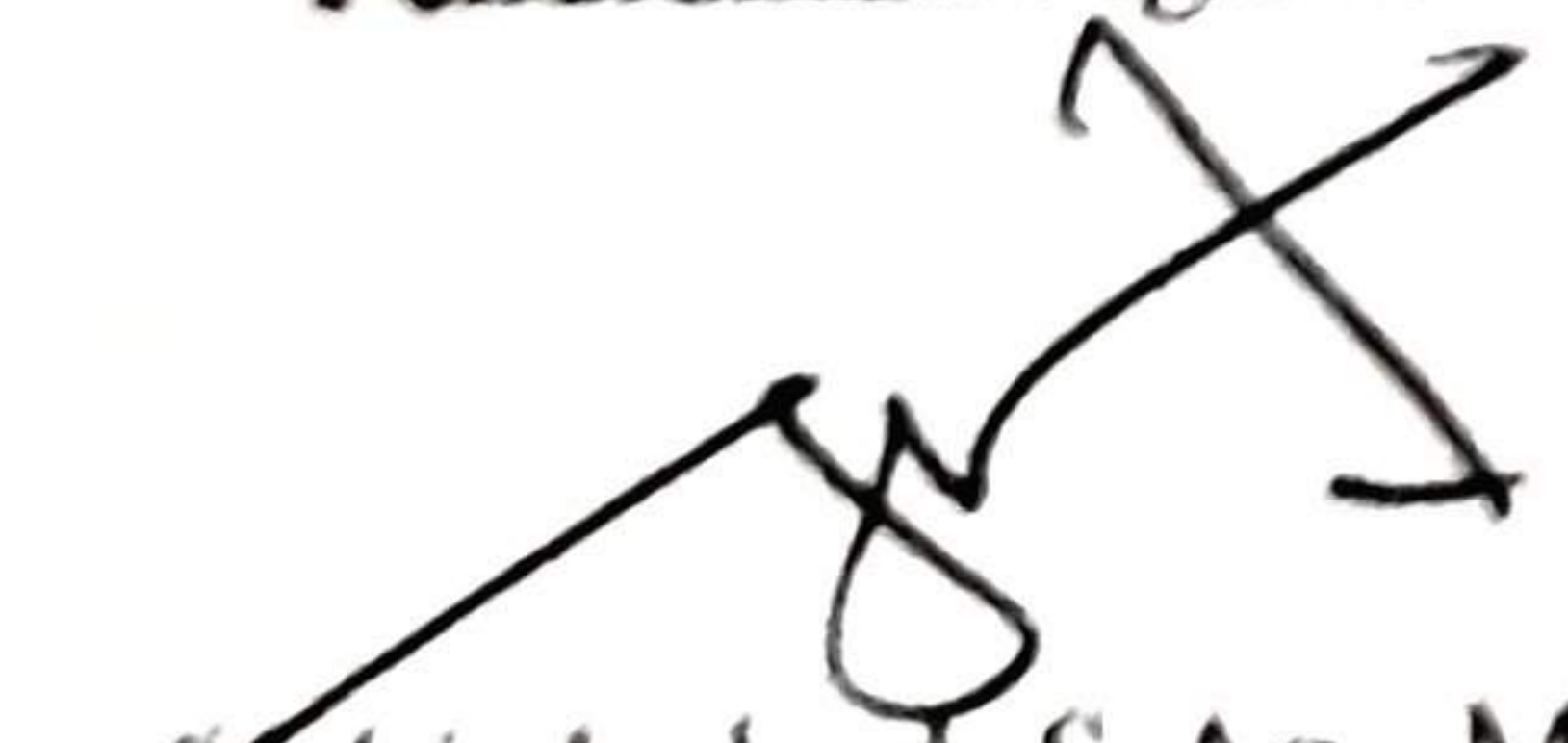
Skripsi Saudari Efi Mashlahatul Ummah NIM 16 1 01 0097 dengan judul "Penerapan Aspek-aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Hidayah Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 17 Juli 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulqaidah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati M.Hum	
Munaqisy I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina M.Pd.I	
Munaqisy II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni M.Si	
Pembimbing II	Rus'an S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP.19690313 199703 1 003

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP.19720126 200003 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat Penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yakni Drs. Abdul Hafid, T dan Besse Ayundasari yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

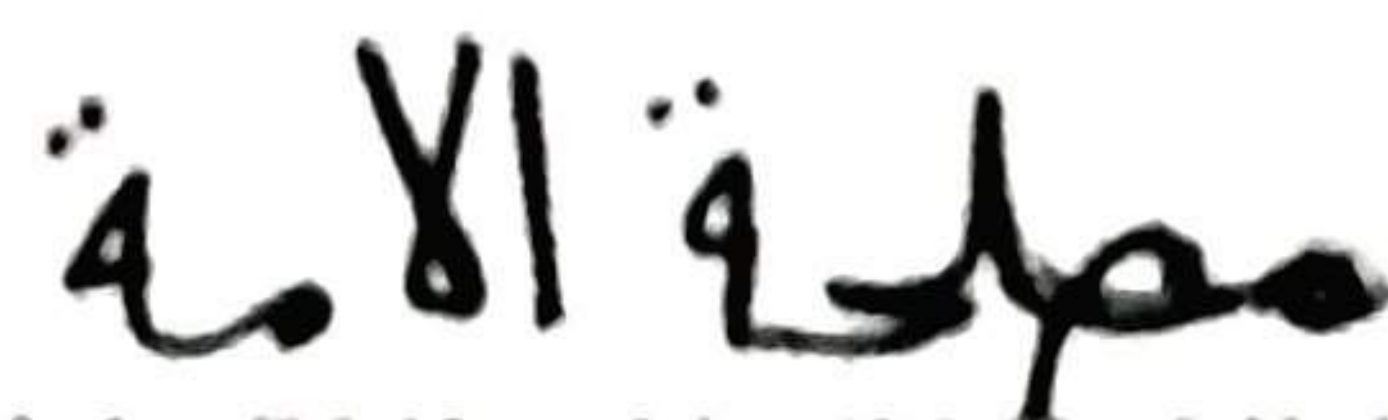
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Sulaiman Pettalongi M Pd Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M,Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si Pembimbing I, Bapak Rus'an S.Ag, M.Pd., M.Ed pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Kepala Perpustakaan Bapak Abu Bakri. S. Sos. M. M dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

8. Ustad Fahria Rahman selaku kepala TPQ Al-Hidayah Palu, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TPQ Al-Hidayah Palu
9. Ustad/Ustadzah TPQ Al-Hidayah yang telah membantu penulis sehingga terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 4 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2016 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.
11. Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Albrar IAIN Palu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komsat IAIN Palu, Dan PUSKOMDA FSLDK SULTENG yang telah banyak memberikan spirit motivasi kepada penulis, untuk terus berbenah menjadi lebih baik.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 12 Juni 2020 M  
20 Syawal 1441 H

Penulis,



EFI MASHLAHATUL UMMAH  
NIM. 16.1.01.0097



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka .....	11
B. Religius.....	14
C. Aspek-Aspek Religius.....	22
D. Pendidikan Karakter.....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian... ..	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data... ..	39
F. Teknik Analisis Data... ..	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Hidayah.....	46
B. Penerapan Aspek-aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah.....	50
C. Kelebihan Dan Kekurangan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah . .....	57

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Meneliti
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Foto-Foto Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**NAMA PENELITI** : EFI MASHLAHATUL UMMAH  
**NIM** :16.1.01.0097  
**JUDUL SKRIPSI** :Penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Palu

---

skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:1. penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter di taman pendidikan qur'an (TPQ) Al-Hidayah 2.mengetahui dampak guru dalam menerapkan aspek-aspek religius dalam rangka pembentukan pendidikan karakter di taman pendidikan qur'an (TPQ) Al-hidayah.

peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter pada santri di TPQ Al-Hidayah kota palu diataranya sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan aspek-aspek religius dalam pembentukan karakter santri cukup Baik,Namun Ustad/Ustadzah harus menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi Santri. dan harus lebih banyak menambah wawasan dalam proses penerapan aspek-aspek religius. adapun kendala dan solusi yang dihadapi oleh para Ustad/Ustadzah ialah masih kurangnya penguasaan penerapan aspek-aspek religius dan penguasaan penerapan tehnik-tehnik itu sendiri, namun dalam hal ini kepala TPQ berupaya untuk selalu mengikut sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan, maupun pelatihan apapun yang berhubungan tentang pendidikan karakter dan aspek-aspek religius agar wawasan keilmuan seorang pendidik dapat bertambah dan berkembang dengan baik.

implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan dan bimbingan untuk lebih melatih pendidik dalam hal penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter santri di TPQ Al-Hidayah agar menjadi pendidik yang profesional.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa di tinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa di anggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>1</sup> Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembiasaan yang tidak di sadari adanya terbentuk sendiri melalui proses kehidupan. Selain itu pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3).

---

<sup>1</sup> Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 287.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri Dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami melalui penanaman Aspek-Aspek religius secara bertahap dan konsisten. Agar tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Karena, apabila penanaman karakter Aspek-Aspek religius yang dilakukan secara konsisten maka, fungsi dan tujuan pendidikan nasional akan mengikut.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang-orang yang mendapatkan kekuasaan.

Sejak zaman modern, manusia mulai menyadari bahwa dirinya adalah subjek yang bisa mengarahkan alam dan menggunakan potensi dari alam (termasuk manusia) untuk mencapai tujuan. Karenanya, tujuan itu harus dilakukan dengan mengolah sumber daya manusia (SDM) agar tercipta kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan alam.

Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak ketinggalan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

zaman guru harus selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara berkelanjutan. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Udin Syaefudin mengungkapkan bahwa “Pengembangan profesional guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri”.<sup>3</sup>

Dalam hal ini guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam sistem Pendidikan sehingga harus mendapat perhatian utama, oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan perubahan yang signifikan tanpa adanya dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Figur guru senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlaq (Karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan

---

<sup>3</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.98.

seungguhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Prilaku yang tidak berkarakter itu misalnya Tidak Berbakti Kepada Orang Tua, Tidak patuh kepada Guru, Tidak Mewajibkan dirinya untuk sholat ketika usia telah baliq, Tidak berkata baik dan sopan kepada Orang tua dan Guru.

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi saja. Bahkan dalam langkah selanjutnya Pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, parpol, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, Pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi ujian. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, Pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Untuk menerapkan Aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Perlu di cari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui



penerapan Aspek-aspek religius yang di terapkan oleh para ustad/ustadzah Di Taman Pengajian Qur'an (TPQ) Al-Hidayah agar terwujudnya pembentukan pendidikan karakter yang islami di lingkungan Taman Pengajian Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Penerapan Aspek-aspek religius dalam rangka membentuk pendidikan karakter yang dirangkum dalam sebuah judul Penerapan Aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat pokok masalah yang menjadi kosentrasi pembahsan sehingga peneliti membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah?
- b. Bagaimana Dampak Guru Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Religius Dalam ragka pembentukan pendidikan karakter di Taman pendidikan Qur'an (TPQ) Al-hidayah?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

Agar dapat memberikan gambaran serta arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a Untuk mengetahui aspek-aspek religius dalam pembentukan

pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

- b. Untuk Mengetahui Dampak usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Religius Dalam rangka pembentukan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan Menambah khazanah intelektual dalam menerapkan aspek-aspek religius dalam membentuk pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah pada khususnya dan untuk seluruh ustad/ustadzah sebagai seorang pendidik pada umumnya.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pemahaman bagi ustad/ustadzah betapa pentingnya penerapan aspek-aspek religius, baik melalui pengembangan diri sendiri maupun melalui pengembangan secara melembaga dalam membentuk pendidikan karakter.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, akan dijelaskan beberapa kata atau istilah yang dianggap penting untuk diberikan pengertian sebagai berikut :

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, pemasangan, pengenaan atau

perihal memperaktekkan.<sup>4</sup> sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa penerapan ialah upaya seseorang dalam menerapkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan dan pengaturan agar tercapai tujuan baik secara formal maupun non formal.

## 2. Religius

Yang dimaksud religius adalah terapi yang biasanyaa melalui pendekatan keagamaan yang dianut oleh klien dan cenderung untuk menyentuh sisi spiritual manusia.

Dari kutipan diatas, dapat dikemukakan bahwa religius adalah salah satu bentuk terapi yang digunakan seseorang menggunakan pendekatan keagamaan untuk menyentuh sisi spiritual manusia.

## 3. Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.1059.

dari bahasa latin kharakter, kharassacin, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam, Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>5</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan seseorang untuk berkarakter yang baik, memiliki kepribadian berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

### **E. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Skripsi ini berjudul “Penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Al-Hidayah” gambaran awal skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang

---

<sup>5</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.1.

bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. skripsi ini terdiri atas lima bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

Bab pertama: Sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah, rumusan masalah yang mengemukakan tentang fokus permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam proposal skripsi, serta garis-garis besar isi yang menguraikan tentang isi dari proposal skripsi penulis. Dimana dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab Kedua: Merupakan tinjauan pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian, meliputi; konsep penerapan aspek-aspek religius dan konsep pembentukan pendidikan karakter.

Bab Ketiga: Yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang penulis telah lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu meliputi jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat; data dan sumber data primer dan data

sekunder; teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, *interview* dan dokumentasi; teknik analisis data yang terbagi dalam tiga jenis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data di lapangan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data; serta verifikasi data.

Bab Keempat: Mengemukakan tentang hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana Penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah dan apa kendala dan solusi dalam Penerapan Aspek-Aspek Religius dalam rangka pembentukan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah.

BAB Kelima : adalah bab penutup, di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang bersinggungan dengan Penerapan Aspek-aspek religius dalam pembentukan pendidikan karakter di sebuah institusi atau kelompok belajar yang telah diteliti, adapun penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama dari skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan karakter kepedulian sosial pada santri TPQ Roudhotul Qur'an desa cepoko, panaken magetan, tahun 2016/2017 yang ditulis oleh Aprilia chorinawati menyimpulkan bahwa dengan adanya program dari TPQ Roudhotul Qur'an dapat membentuk karakter yang baik Santriwan/Santriwati TPQ Roudhotul Qur'an. Program yang dilakukan antara lain berbagi Sumbangan kebeberapa Panti Asuhan di bulan Ramadhan.<sup>1</sup> Santriwan/santriwati di berikan kartu infaq dan tiap harinya mereka berinfaq menggunakan kartu tersebut. Uang infaq yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan Kepedulian sosial Pada saat bulan Ramadhan. Anak-anak di TPQ Roudhotul Qur'an Membayar uang infaq tiap bulannya dengan rajin bahkan mereka rela menyisihkan uang jajan mereka untuk membayar infaq tiap harinya. Santriwan/Santriwati TPQ Roudhotul Qur'an sangat senang dan gembira Sebelum berkunjung ke Panti asuhan perwakilan ustad/ustadzah selalu memberikan ceramah dan sedikit cerita agar anak dapat mengerti kewajiban mereka sebagai manusia yang harus selalu memiliki sikap peduli antara sesama,

---

<sup>1</sup> Chorinawati Aprilia, " Implementasi Pendidikan karakter kepedulian sosial pada santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017", *Skripsi*, Magetan: IAIN Surakarta, 2017.

dengan mengikuti kegiatan sosial seperti ini kita akan mengetahui dan melihat secara langsung orang-orang yang membutuhkan bantuan kita, agar anak memiliki rasa syukur dan peduli. Pemberian ceramah yang dilakukan bertujuan agar santri dapat mengerti uang infaq yang diinfaqkan setiap bulan digunakan untuk memberikan sumbangan setiap kepada anak-anak yatim piatu dan fakir miskin. Jadi, dengan berinfaq kita dapat menyisihkan sebagian harta yang kita miliki untuk disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Respon dari orang tua santri yang tinggal tidak jauh dari TPQ Roudhotul Qur'an sangat baik bahkan beliau sangat respect dengan adanya kegiatan sosial tersebut. Beliau juga menuturkan dampak yang terlihat dari anak beliau seperti lebih mengerti apa yang harus dia lakukan, apabila dia punya uang saku 2000 dia mau menyisihkan sebagian buat bayar infaq di TPA. Selain itu anak saya lebih peduli sama saudaranya, seperti sama adiknya sendirian itu dia tidak iri-irian ini itu dia mau membantu adiknya ketika adiknya membutuhkan bantuannya. Begitu pula ketika mainan dia tidak harus berteman ini itu saja, jadi dia mau berteman dengan siapa saja. Itu sudah mendapat nilai plus dari beliau dan beranggapan bahwa hal itu adalah dampak dari pendidikan kebiasaan yang ditanamkan pihak tpa kepada santri santriwati di TPQ Roudhotul Qur'an.

Kedua, skripsi yang berjudul Manajemen pola asuh *dalam* pengembangan karakter kemandirian anak usia dini di KB Islam Al-Azhar 29 Semarang 2015 yang ditulis oleh Wahyu Nugraheni menyimpulkan bahwa : (1) Dalam hal perencanaan seluruh guru dan staff KB Islam Al-Azhar 29 Semarang mampu merencanakan tugasnya dengan baik, di antaranya : pertama, menyusun visi/tujuan program, menentukan pola asuh dan kegiatan sesuai dengan program tahunan dan program semester sehingga perencanaan tersebut dapat dicapai untuk mengembangkan karakter khususnya kemandirian anak.<sup>2</sup> Adapun kemandirian yang diteliti yaitu kemandirian fisik dan sosial-emosional. (2) Dalam pelaksanaan, KB Islam Al-Azhar telah memuat nilai-nilai karakter khususnya kemandirian fisik

---

<sup>2</sup> Nugraheni wahyu "Manajemen Pola Asuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian anak usia dini Di KB Islam Al-Azhar 29 Semarang", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.'



dan sosial emosional. Sekolah ini menggunakan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak yang dituangkan dengan metode karya wisata (*fieltrip*), pembiasaan dan keteladanan. Metode tersebut sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian anak. (3) Sedangkan evaluasi dilakukan melalui evaluasi kurikulum, evaluasi guru dan evaluasi murid. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap satu semester sekali dan tiga bulan sekali. Evaluasi guru dilakukan setiap semester, setiap tiga bulan, dan setiap minggu. Evaluasi murid dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil evaluasi kemandirian murid di serahkan wali murid setiap satu semester sekali yang dilampirkan dalam buku laporan perkembangan murid. Evaluasi yang diterapkan sudah cukup maksimal untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Setelah kita lihat dan amati beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Skripsi dari Aprilia chorinawati di TPQ Roudhotul Qur'an desa cepoko, panaken magetan, menyimpulkan bahwa dengan adanya program dari TPQ Roudhotul Qur'an dapat membentuk karakter yang baik Santriwan/Santriwati TPQ Roudhotul Qur'an.
2. Skripsi dari Wahyu Nugraheni di KB Islam Al-Azhar 29 Dalam pelaksanaan, KB Islam Al-Azhar telah memuat nilai-nilai karakter khususnya kemandirian fisik dan sosial emosional. Sekolah ini menggunakan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak yang dituangkan dengan metode karya wisata (*fieltrip*), pembiasaan dan keteladanan. Metode tersebut sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian anak.

## B. Religius

### 1. Pengertian Religius

Religius berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>3</sup>

Pengertian Psikologi agama menggunakan dua kata yaitu psikologi dan agama. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda. Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab. Menurut Robert H. Thouless, psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia.<sup>4</sup>

Dalam agama Islam terdapat beberapa ayat Al- Qur'an yang menunjukkan bahwa Allah membuat seseorang menderita sakit dan Dia-lah yang menyembuhkannya, seperti ucapan Nabi Yahya yang menyatakan : "jika aku sakit maka Dia-lah yang menyembuhkannya". Dan juga sabda Nabi s.a.w yang menyatakan: "*Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit melainkan Dia juga menurunkan obat penyembuhnya*".

Juga Allah menyebutkan dalam kitab suci Al- Qur'an melainkan untuk menjadi obat penyembuh bagi orang mukmin antara lain seperti ayat berikut : "*Dan Kami turunkan dari Al- Qur'an itu sesuatu yang (dapat) menjadi obat penawar dan rohmat kurnia bagi yang beriman dan bagi yang dzalim (Al- Qur'an) itu hanya menambah kerugian belaka*" (Q.S Al- Isra' 82). Dalam kasus

---

<sup>3</sup> Ahsanulhaq Moh , "*Membentuk karakter religius peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No.1, Juni 2019,hal. 23-24.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.10.

Nabi Muhammad saw sendiri yang pernah disihir oleh orang kafir, dapat disembuhkan dengan membaca surat Al- 'alaq.

Dengan demikian jika dilihat dari peristiwa sejarah pada masa Nabi, system penyembuhan (*healing*) terhadap penyakit psikosomatis, dilakukan dengan menggunakan *religiou- psychotherapy* meskipun saat itu belum didasari dengan system pendekatan disiplin ilmu, namun factor keyakinan pribadi yang berupa iman tersebut dapat berfungsi sebagai sumber kekuatan penyembuh terhadap penyakit rohaniyah pada khususnya.

Pengalaman dari Dr.Leslie Wetherhead, juga menunjukkan bukti bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara penyakit jiwa dengan hilangnya makna nilai – nilai keagamaan dari dalam diri manusia.

Penerapan *religiou – psychotherapy* untuk menyembuhkan penyakit jiwa oleh Dr.Norman Vincent Peale dari Amerika Serikat, juga terbukti efektif. Ia menuliskan pengalamannya dalam buku karangannya yang berjudul "*The Power of Positive Thinking*".<sup>5</sup>

Di Florida, Amerika Serikat ada sebuah lembaga penelitian tentang penyembuhan penyakit jiwa melalui daya pengaruh bacaan Al- Qur'an dalam berbagai kasus penelitian atau percobaan yang terdiri dari orang – orang yang mengerti bahasa Al- Qur'an dan yang tidak mengerti makna Al- Qur'an yang harus mendengarkan bacaan Al- Qur'an. Ternyata bagi kelompok yang memahami Al- Qur'an dapat memperoleh kesembuhan secara bertahap dan bagi kelompok yang tidak memahami makna Al- Qur'an juga memperoleh kesembuhan yang kurang intensif dibandingkan dengan kelompok yang memahami Al- Qur'an.

---

<sup>5</sup> Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana Media Goup, 2004), h.62-65.

## 2. Model-Model Penerapan Aspek-aspek Religius

Ada beberapa model-model Penerapan Aspek-aspek Religius, yaitu :

### a. Terapi Dengan Kesabaran

Sabar dan sikap saling mengingatkan untuk bersabar adalah dua hal yang masuk dalam cakupan ibadah dan hubungan interaksi manusia dengan sesamanya. Sabar memiliki faedah yang besar dalam mendidik jiwa dan menguatkan kepribadian muslim hingga menambah kekuatannya untuk memikul beban kehidupan dan memperbaharui semangat untuk menghadapi segala permasalahan hidup. Sabar adalah salah satu penyebab datangnya keberuntungan sehingga memperoleh kemenangan dalam menghadapi syurga yang kekal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali imran ayat 200, yang artinya : " Hai Orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.

### b. Terapi Sholat

Sholat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan khaliqnya. Sholat juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusyu' kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan sholat dalam keadaan khusyu' tidak merasakan sendiri, seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Allah. Suasana spritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan segala perasaan dan berbagai permasalahan yang dihadapi. Ritual sholat memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk terapi rasa galau dan gundah dalam diri manusia, dengan mengerjakan sholat

dengan khusyu' yakni dengan niat menghadapkan dan berserah diri secara total kepada Allah Swt, serta meninggalkan segala kesibukan maupun problematika kehidupan. Sholat juga menumbuhkan kepercayaan diri, menghalau kekhawatiran dan rasa takut, menjaga keseimbangan jiwa, memberikan harapan yang terus ada dan memunculkan ketenangan pada dirinya. Ada empat aspek yang terdapat dalam sholat, yaitu aspek olahraga, aspek meditasi, aspek autosugesti, aspek kebersamaan.

c. Terapi Dzikir

Zikir atau mengingat Allah adalah sebaik-baiknya ibadah. Semua ibadah pada hakikatnya adalah satu usaha untuk mengingat Allah, baik dengan takbir, tahlil, tahmid maupun bentuk syukur. Zikir kepada Allah bisa membangkitkan rasa aman, tentram, dalam jiwa karena aktivitas ini merupakan se bentuk terapi bagi kegelisahan yang biasa dirasakan orang saat menghadapi tekanan dan bahaya. Zikir adalah sebaik-baik ibadah.

d. Terapi Doa

Pada hakikatnya setiap manusia memerlukan suatu kesadaran yang dapat memberikan kekuatan bagi dirinya saat dia lemah, dan ketika berbagai masalah yang dihadapinya sudah sangat sulit di cari jalan keluarnya. Seseorang manusia itu membutuhkan sesuatu yang dapat menenangkan kegundahan hati dan jiwanya. Bagi Orang-orang beriman, dengan berdoa kepada Allah yang maha mendengar dan maha mengabulkan doa, maka harapannya akan bersemi kembali dan kesulitannya bisa diatasi.

#### e. Terapi Baca Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental. Sesungguhnya ayat-ayat Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar untuk menjernihkan hati dan membersihkan jiwa.

Firman Allah SWT : Artinya : Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim hanya akan menambah kerugian. (Qs. Al-isra' : ayat 82)

Bacaan Al-Qur'an tidak hanya menjadi obat mujarab untuk menghilangkan perasaan gundah yang muncul karena perasaan berdosa, namun bacaan Al-Qur'an juga mampu mengobati semua ketidak stabilan jiwa dan kegoncangan psikis maupun mental.<sup>6</sup>

### 3. Nilai Religius

Psikologi agama tampaknya sudah mulai menyadari potensi-potensi dan daya psikis manusia yang berkaitan dengan kehidupan spiritual. Kemudian menempatkan potensi dan daya psikis tersebut sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu mulai tumbuh suatu kesadaran baru mengenai hubungan antara potensi dan daya psikis tersebut dengan sikap dan pola tingkah laku manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Juli Andriyani, "Terapi Religius sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut". Jurnal Al-Bayan. Vol. 19 No. 28, Desember 2013, h.34-35.

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.258.

Definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama/religion, dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa definisi spiritual, pada dasarnya spiritual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tingkah laku. kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai factor kepribadian. Secara pokok spirit merupakan energi baik secara fisik dan psikologi.<sup>8</sup>

Kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "Spiritus" yang berarti nafas (breath) dan kata kerja "Spirare" yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.<sup>9</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas spirit dapat diartikan : 1. Kekuatan kosmis yang memberi kekuatan kepada manusia (yunani kuno); 2. Mahluk immaterial seperti peri, hantu dan sebagainya; 3. Sifat kesadaran, kemauan, dan kepandaian dalam alam menyeluruh; 4. Jiwa luhur dalam alam yang bersifat mengetahui semuanya, mempunyai akhlak tinggi, menguasai keindahan, dan abadi; 5. Dalam agama mendekati kesadaran agama; 6. Hal yang terkandung minuman keras dan menyebabkan mabuk.

Selanjutnya dalam ensiklopedia Indonesia spiritual adalah : 1. Bentuk nyanyian rakyat yang bersifat keagamaan, dikembangkan oleh budak-budak negro dan keturunan mereka di Amerika Serikat dibagian selatan; 2. Yang berhubungan

<sup>8</sup> David Fontana, *Religion and spirituality*, (Bps Blackwell, 2003), h. 11.

<sup>9</sup> Aliah B, Purwakanta Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h 288

dengan rohani dan eksistensi kristiani yang berdasarkan kehadiran dan roh kudus (s.spiritus) dalam setiap orang beriman dan seluruh gereja. Adapun spiritualitas adalah kehidupan rohani (spiritual) dan perwujudannya dalam cara berfikir, merasa, berdo'a dan berkarya.<sup>10</sup>

Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan Sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Pihak lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.<sup>11</sup>

Psikospiritual juga berhubungan dengan kejiwaan. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari ahlak terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit bersumber dari akhlak tercela. Selanjutnya ahlak terpuji merupakan sifat dan amal utama para rasul dan al-shiddiqin. Sebaliknya ahlak tercela merupakan sifat dan pekerjaan setan dan menjauhkan orang dari Allah SWT. Keitidalan dan kebagusan akhlak ,

---

<sup>10</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada), 2010. h 330

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 290



serta kesehatan jiwa tersebut antara lain dapat pula dengan menjaga keitidalan kekuatan akal, kesempurnaan hikmat, keitidalan kekuatan marah dan hawa nafsu dan serta ketaatan kedua kekuatan ini kepada akal dan agama. Dengan demikian kesempurnaan kebahagiaan jiwa bisa diperoleh melalui spiritualisasi islam.<sup>12</sup>

Seseorang yang banyak melakukan amal saleh maka ia akan lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang khaliq, melalui pengalaman-pengalaman spiritualnya yang awal mulanya selalu jauh/belum dekat kepada Allah yang selalu menuruti hawa nafsunya karena belum memahami hakekat akal dan agama.

Al-Qur'an telah memberikan perunjuk bahwa untuk membangkitkan aktifitas diri hanyalah dengan dzikir. Makna teks dari kata dzikir, menurut kamus, adalah menyebut, mengucap. Adz-dzukuruh, kemasyhuran, kehormatan ; adz-dzikro, peringatan ; adz-dzakar, laki-laki atau jantan, alat vital laki-laki; mudzakar, berjenis laki-laki; mudzakar, mempelajari atau studi pembicaraan.

Al-Qur'an telah menginformasikan bahwa ada tiga cara berdzikir yaitu:

1. Dzikir fikr, adalah aktifitas jiwa kearah akal pikiran, agar akal mengeluarkan energy dengan cara "tafakur" yaitu merenungi, memfilsafati semua ciptaan Allah sehingga timbul keyakinan bahwa "semua yang diciptakan Allah tidak ada orang yang sia-sia.
2. Dzikir 'amal, dzikir ini merupakan aktifitas kerja ketika energy jiwa keluar untuk memotivasi semangat agar lebih dan lebih ulet berkarya.

---

<sup>12</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 1994.h. 70

3. Dzikir qalb, dzikir merupakan aktifitas jiwa kearah hati (walb) dengan cara bert-tabtil, yaitu mengheningkan suasana batin dari segala hal yang dapat mengganggu perasaan.<sup>13</sup>

Ada perbedaan antara spiritual dan religius adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal , tujuan dan nasib. Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan praktek prilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu yang dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman , komunitas dan kode etik, dengan kata lain spiritual memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan seseorang (prilaku atau tindakan). Seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu , kesadaran) , sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan namun memiliki spiritualitas . Orang – orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.<sup>14</sup>

### C. Aspek-Aspek Religius

Berikut adalah 3 Aspek Religius Dalam Perilaku :

#### a. Sikap Dan Emosi

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Sikap mempunyai daya pendorong

---

<sup>13</sup> Salaby Mas Rahim. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2005. h. 119-121

<sup>14</sup> Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum* ,(Pustaka Setia:Bandung , 2004). h. 126

atau motivasi dan relative lebih menetap. Sikap mengandung aspek avaluatif yang berarti mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir.

Emosi Menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keprilakuan, dan proses psikologis. Emosi tidak selalu jelek, emosi memberikan bumbu kepada kehidupan, tanpa emosi kita sering gersang. Ada empat fungsi emosi : Emosi adalah pembangkit energy (Energizer), Emosi adalah pembawa emosi (messenger), Emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi interpersonal. Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita.

#### b. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar, atau salah, atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi. Sesungguhnya isi dari pengetahuan adalah juga kepercayaan, hanya bobot dari kepercayaan , hanya bobot dari kepercayaan itu lebih kuat dan mendalam dari hanya sekedar pengetahuan.

#### c. Kebiasaan

Karakter Religius Merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di

masyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan di TPQ Al-Hidayah. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius santri/santriwati adalah Pembiasaan.<sup>15</sup>

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali.

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka lahirlah kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negatif. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketakwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi, Moralitas menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> AhsanulKhaq Moh , "*Membentuk karakter religius peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No.1, Juni 2019,hal. 22-23.

<sup>16</sup> Sandi Pratama, "*Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No.2, Agustus 2019,hal. 337.

## D. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sekalipun Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini. Dalam undang-undang No.2/1989, pasal 4 dijelaskan bahwa:<sup>17</sup> “Pendidikan nasional bertujuan mecerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa Terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan Karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian seseorang pendidikan untuk melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

---

<sup>17</sup> Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar dan implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.5.

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dalam godaan). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>19</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara

---

<sup>18</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.23.

<sup>19</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.69

<sup>20</sup> *Ibid*, h.24.

yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, dan warga Negara yang nilai baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang.<sup>21</sup>

Russel Williams, menggambarkan karakter laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (habit). Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di Negara-negara barat, seperti: pendekatan

---

<sup>21</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.11

perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan karakter, di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klarifikasi tersebut, berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: Perilaku, kognisi, dan afeksi.



Menurut Kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan negara.<sup>22</sup>

## 2. Urgensi, Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Bangsa Indonesia saat ini diyakini sedang mengalami kerusakan moral/akhlaq hampi pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat. Banyak bukti yang menjelaskan terjadinya kerusakan moral di masyarakat tersebut. Pada tingkat elit (Pemimpin), rusaknya moral bangsa ini ditandai dengan maraknya praktek korupsi, kolusi, dan Nepotisme (KKN) pada semua instansi pemerintahan. Berdasarkan Indeks persepsi korupsi (IPK), Praktik

---

<sup>22</sup> Chorinawati Aprilia, "Implementasi Pendidikan karakter kepedulian sosial pada santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017", *Skripsi*, Magetan: IAIN Surakarta, 2017

KKN di Indonesia tahun 2010 naik menjadi 2,8 % dari 2,6 % pada tahun 2009. Dengan skor ini, peringkat korupsi Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni sebagai Negara yang paling korup pertama dari 12 negara di asia dan berada di urutan ketiga dari 180 negara di dunia berdasarkan hasil penilaian lembaga penelitian internasional, seperti Political and Economic Risk Consultancy di Hongkong dan Transparency Global Index di Jerman.

Sementara itu pada tingkat bawahnya (rakyat), hancurnya moral bangsa ini ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal di tengah-tengah masyarakat seperti penipuan, pencopetan, pencurian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan termasuk juga tindakan kekerasan, baik atas nama ras, suku, budaya dan agama.

Kerusakan moral juga terjadi di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, serta tawuran pada kalangan pelajar dan remaja. Direktur remaja dan perlindungan Hak-hak reproduksi BKKBN, M.Masri Muadz, mengatakan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta, pelajar SD,SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau

sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.835 siswa di DKI Jakarta (Dharma kesuma dkk, 2011:2-3).<sup>23</sup>

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa "emas" namun "kritis" bagi pembentukan karakter seseorang.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, adalah Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah :

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku
- c. Pengaruh Peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok

---

<sup>23</sup> Syarbini Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo ), 2014. h 1-2

- i. Membudayanya kebohongan/ketidak jujur, dan
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesame

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT). Adapun faktor intern anak itu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah: (1) Konstitusi tubuh; (2) Struktur dan keadaan fisik; (3) Koordinasi motorik; (4) kemampuan mental dan bakat khusus, intelegensi tinggi, hambatan mental, dan bakat khusus; (5) emosionalitas.<sup>24</sup> Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.

---

<sup>24</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada), 2007. h 122

3. meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.  
Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <https://pndkarakter.wordpress.com/2012/04/09/pendidikan-karakter/>

## METODE PENELITIAN

### *A. Jenis Penelitian*

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Margono, (2004: 8) "Penelitian Deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat mengenai facta-facta actual dan sifat populasi tertentu".

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah "Suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti".<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif mengedepankan pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data dengan berlandaskan pada apa yang diungkapkan atau didiskripsikan oleh para informan untuk mendapat kejelasan terhadap masalah untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu :

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.8

1. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*).
2. menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) menurut nasution bahwa penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menghasilkan *grounded theory*, *grounded theory* adalah pendekatan penelitian kualitatif yang awalnya dikembangkan oleh Glaser dan Strauss pada tahun 1960-an.<sup>2</sup>

Basrowi & Suwandi menyatakan orientasi paradigma sebagaimana tercantum dalam asumsi, konsepsi teoritis, dan konsepsi metodologis yang secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Orientasi Pospositivi.

Bila ditinjau dari perspektif pospositivis, misi dan tujuan dari penelitian kualitatif bersifat, yaitu (a) *exploratif* dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tertentu secara khusus, (b) *explanatif*, yakni peneliti kualitatif harus memahami ciri dan hubungan sistematis fenomena tersebut berdasarkan fakta lapangan, (c) *theoritis*, peneliti kualitatif diharapkan mampu menghasilkan formasi teori secara substantif berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistematisasi hubungan konsep berdasar relasi dan kemungkinan variasinya, dan (d) *practis*, peneliti kualitatif harus mampu memahami makna fenomena yang dihubungkan dengan keperluan terapan atau nilai-nilai praktis tertentu.

---

<sup>2</sup> Anggito Albi, Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat: CV Jejak, 2018), h. 14

## 2. Orientasi Konstruktivis

Dalam perspektif konstruktivis, realitas disikapi sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan dengan masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

## 3. Orientasi Postmodernis

Berbeda halnya dengan konsep konstruktivis yang mengandaikan terdapatnya akumulasi pemahaman sebagai “konstruksi”, postmodernis menyikapi pemahaman ada dalam kondisi dekonstruktif. Pemahaman selain bergantung pada subjek, juga bergantung pada realitas yang ada sebagai *hyperreality* dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut nantinya baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.<sup>3</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan objek penelitian di TPQ Al-Hidayah, yang lokasinya terletak di jalan Dewi Sartika kelurahan Birobuli selatan kecamatan Palu selatan Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di TPQ Al-Hidayah, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> *Ibid*,h. 14-16



1. TPQ Al-hidayah sangat tepat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terutama objek penelitiannya yaitu ustad dan ustadzah TPQ Al-Hidayah
2. TPQ Al-Hidayah juga letaknya sangat strategis sehingga memudahkan penulis untuk melakukan sebuah penelitian
3. Ustad dan Ustadzah TPQ Al-Hidayah, sesuai dengan indikator penerapan religius dalam pembentukan pendidikan karakter santri/santriwati sebagaimana yang telah peneliti bahas pada kajian putaka.
4. Sejauh penelusuran dan wawancara penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung yang membahas tentang penerapan religius dalam pembentukan pendidikan karakter santri/santriwati.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis dalam peneliti ini yaitu sebagai peneliti dengan teknik observasi non partisipan dengan mengamati langsung objek yang diteliti sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, atau dengan kata lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data dilapangan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis data pada situasi penelitian. Kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti melaporkan maksud dan kehadiran pada pihak TPQ Al-Hidayah yang diawali surat penyerahan surat

izin setelah mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh pihak ketua TPQ Al-hidayah.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Di mana pun, dari mana pun, dan kapan pun calon peneliti berpeluang memperoleh informasi penting dan menarik untuk dijadikan topik penelitian.<sup>4</sup>

S.Nasution, mengungkapkan bahwa: Sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu “ Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.<sup>5</sup> Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu :

1. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman.

---

<sup>4</sup> Ibid, h.44.

<sup>5</sup> S. Nasution, Metode Research (Penelitian ilmiah), (Cet.Iv; Jakarta: BumiAksara, 2004), h.143.

Pencacatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala TPQ, Wakil kepala TPQ, dan Ustad/ustadzah yang berada di lingkungan TPQ Al-Hidayah yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari arsip, dokumen laporan bulanan, laporan tahunan dan lain sebagainya.

### *E. Teknik Pengumpulan Data*

Penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. "Penggunaan tekhnik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif".<sup>6</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi yang dimaksud sebagai "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Pengamatan dan pencacatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di TPQ Al-

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.158.

Hidayah jalan Dewi Sartika kelurahan Birobuli selatan, kecamatan Palu selatan, Provinsi Sulawesi Tengah.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Teknik observasi partisipasi dibedakan menjadi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa macam teknik tersebut, peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Religius dalam pembentukan pendidikan karakter mulai dari proses doa, dzikir, menghafal Al-Qur'an, Pembiasaan Santri dan Tahsinul Qur'an dalam beberapa bulan. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui Penerapan Religius dalam pembentukan pendidikan karakter pada santri/Santriwati TPQ Al-Hidayah di jalan Dewi Sartika kelurahan Birobuli selatan, kecamatan Palu selatan, Provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer atau information) yang dijawab secara lisan pula oleh responden. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang tetapi juga mengingat akan data apa saja yang dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membuka sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin agar wawancara lebih terarah dan terkendali. Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di TPQ Al-Hidayah yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Ustadz dan ustadzah yang merupakan pendidik di TPQ Al-Hidayah untuk mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter khususnya nilai religius di TPQ Al-Hidayah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa santri TPQ Al-Hidayah, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana tanggapan dan hasil apa yang mereka dapatkan dari kegiatan religius tersebut. Metode wawancara digunakan untuk membantu dalam observasi serta memperkuat data dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger,

agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi memiliki beberapa kebaikan dibandingkan dengan metode lain, diantaranya adalah :

- a. Metode ini menghemat waktu, karena dapat dilihat secara langsung sekaligus mencatatnya
- b. Tidak perlu pengantar orang lain
- c. Tidak menimbulkan kecurigaan
- d. Dapat mengetahui data yang berlalu

Instrumen pengumpulan data, Dalam penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “ divalidasi “ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun longistiknya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk daftar absen santri/santriwati, buku Tahsin (Wafa), kartu keaktifan siswa, foto kegiatan Pembelajaran Tahsinul Qur'an, foto kegiatan Doa Dan Dzikir, dan Foto kegiatan Pembiasaan di lokasi TPQ Roudhotul Qur'an.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan peneliti kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan,

kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A Michael Huberman mengemukakan Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>7</sup>

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang lebih direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Matthew B. Michael Huberman, sebagai berikut : “Alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data dan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya data, yakni penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.<sup>8</sup>
3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mathew B. Miles, et. Al, yakin:

---

<sup>7</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, *analisis data kuantitatif*. (Cet. 1; Jakarta: UI-Pres, 1992), h. 16.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 17.

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>9</sup>

Disamping itu pula, dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan teknik analisis secara :

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas ( derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut : (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti; (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman

---

<sup>9</sup> *Ibid*,h.19.



observasi; dan (3) triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : Pertama triangulasi dengan sumber , yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2000), h.326.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum TPQ Al-Hidayah

##### 1. Gambaran Singkat TPQ Al-Hidayah Palu

TPQ Al-Hidayah Palu berdiri pada tanggal 20 November 2000 yang terletak di tengah-tengah masyarakat kota palu Tepatnya di Masjid Al-Mushawwir Jln. Dewi Sartika 7, TPQ Ini merupakan TPQ yang didirikan oleh Ustad Fahria Rahman dan warga sekitar masjid Al-Mushowwir di naungi langsung oleh Imam Masjid Al-Mushowwir dan lokasi Pembangunan TPQ dihibahkan langsung oleh warga masyarakat sekitar masjid Al-Mushowwir.

#### PROFIL

No	PROFILE TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN	
	IDENTITAS TPQ	
1.	NAMA TPQ	TPQ Al-Hidayah Palu
2.	NOMOR STATISTIK (NSS)	
3.	NPS/NIS	
4.	PROPINSI	SULAWESI TENGAH
5.	OTONOMI DAERAH	
6.	KECAMATAN	PALU SELATAN
7.	DESA/KELURAHAN	BIROBULI SELATAN
8.	JALAN DAN NOMOR	DEWI SARTIKA NO: 7
9.	KODE POS	94231
10.	TELEFON	NOMOR:
11.	FAXCIMILE/FAX	NOMOR:
12.	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN

13	STATUS TPQ	NEGERI SWASTA
14	KELOMPOK TPQ	INTI MODEL FILIAL TERBUKA
15	AKREDITASI	
16.	TAHUN BERDIRI	TAHUN: 2000
17.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN:
18.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI SIANG ✓ SORE DAN MALAM
19	BANGUNAN TPQ	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
20	LOKASI TPQ	
21	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	KM:
22	JARAK KLE PUSAT KOTA	KM:
23	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA KECAMATAN ✓ KAB/KOTA PROPINSI
24	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	TPQ
25	ORGANISASI PENYELENGGARA	PEMERINTAH ✓ YAYASAN ORGANISASI MASYARAKAT
26	PERJALANAN/PERUBAHAN TPQ	

## 2. Tujuan umum dan tujuan khusus TPQ

### a. Tujuan umum

- 1) Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup
- 2) Sebagai lingkungan pergaulan sehat dan islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi
- 3) Secara lebih khusus mampu membekali para santri dengan aspek-aspek religius baik dari segi sikap dan emosi, kepercayaan dan kebiasaan .
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

### b. Tujuan khusus

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode wafa sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Santri mampu terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab islami sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- 3) Santri hafal surah-surah pilihan maupun surah-surah wajib sesuai dengan tingkatan kelasnya dan hafal doa-doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- 4) Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai tingkatannya.

### 3. Visi dan Misi TPQ Al-Hidayah

#### Visi

Mewujudkan TPQ Al-Hidayah sebagai TPQ Yang Menerapkan Aspek-aspek religius kepada peserta didik dan menjadi Sentra keunggulan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kota Palu.

#### Misi

1. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah.
3. Mampu mengembangkan potensi peserta didik (santri) ke arah pembinaan sikap, pengetahuan dan keterampilan agama.
4. Mempersiapkan peserta didik (santri) agar mampu mengembangkan sikap dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

#### 4. Struktur organisasi TPQ Al-Hidayah Palu



#### *B. Penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah*

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan karakter, di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak di gunakan; yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klarifikasi tersebut, berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif,

dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: Perilaku, kognisi, dan afeksi.

Pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam menguasai dan menerapkan Aspek-aspek Religius dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada santri, Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Aspek-aspek Religius yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, menguasai kelas, dan menarik perhatian anak.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan proses belajar mengajar dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah Palu yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Ustad/Ustadzah TPQ Al-Hidayah dan Kepala TPQ Al-Hidayah bahwa dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius seorang pendidik harus menyiapkan dengan sebaik mungkin materi yang akan disampaikan kepada santri, dan Penerapan ini

---

<sup>1</sup> Chorinawati Aprilia, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian social pada santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017", Skripsi, Magetan: IAIN Surakarta, 2017.

dilakukan Setiap Harinya Baik dalam Penerapan dalam aspek Sikap dan emosi,Kepercayaan dan Kebiasaan .

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi pada Ustadzah Lisnuriyana Ustadzah Privat A TPQ Al-Hidayah Palu.

Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius kami sebagai pendidik harus menyiapkan dengan sebaik mungkin materi yang akan kami ajarkan dalam hal ini dari segi penguasaan materi, penyiapan media yang akan digunakan dan melihat susana dan kondisi anak yang akan menerima pembelajaran Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius.<sup>2</sup>

Dalam pembentukan aspek religius pada anak di TPQ dan lebih khususnya di kelompok mengaji saya. Dalam proses pembelajaran itu sendiri aspek religius sangat membantu dalam pembentukan karakter anak, mengapa demikian ?

Karena aspek religius dapat membantu mengarahkan karakter anak kearah atau menjadi karakter yang lebih Qur'ani, saya ambil contoh sederhana ketika memulai pembelajaran atau mengaji memulainya dengan membaca doa kemudian ada juga pengenalan kedisiplinan dalam belajar dengan menggunakan aspek religius contohnya sebelum masuk kedalam masjid atau kelas semua anak harus merapikan sandal , masuk menggunakan kaki kanan dan tak lupa pula membaca doa serta Tertib tanpa mendorong satu sama lain. Selain itu ada pula pembentukan

---

<sup>2</sup> Lisnuriyana, "Wawancara" Google Form Dan WatsApp, Tanggal 29 Mei 2020.



karakter lain dengan aspek religius pula contohnya ketika hendak berakhirnya pembelajaran maka kami memberikan pekerjaan rumah bagi anak untuk berbuat baik pada orang tua entah menyapu cuci piring dll, yang mampu di lakukan oleh si anak, kemudian esok harinya kami mengevaluasi perbuatan baik apa yang mereka lakukan selama dirumah tak lupa pula memberikan reward kepada anak.

Dalam berinteraksi kepada sesama teman ketika waktu istirahat kami juga tetap menanamkan aspek religius untuk pembentukan karakter yang baik pada mereka misalnya ketika bertengkar maka harus meminta maaf, ketika melihat teman makan dan minum sambil berdiri maka harus menegur dan mengingatkan.<sup>3</sup>

Garis besarnya, kedisiplinan dan kesadaran para santri yang begitu di tekan untuk pembentukan karakter mereka, aspek aspek religius seperti membuat mereka paham akan hukum hukum Islam, memberikan contoh bersosialisasi dengan metode yang Islami, serta tidak menyepelkan hal hal kecil seperti hukuman yang hanya berupa ancaman yang dapat mengurangi rasa kepercayaan santri terhadap pengajarnya, dan juga tidak lupa selalu memberikan reward pada santri yang bisa patuh dengan aturan aturan TPQ dan yang berhasil melakukan pencapaian agar selalu termotivasi untuk melakukan lebih.<sup>4</sup>

Adapun pelaksanaan Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Aspek-aspek Religius sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala TPQ Al-Hidayah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembuka

<sup>3</sup> Lisnuriyana, "Wawancara" Google Form Dan WatsApp, Tanggal 29 Mei 2020.

<sup>4</sup> Muhammad Riski, "Wawancara" Google Form Dan WatsApp, Tanggal 29 Mei 2020.

- a. Santri Tiba Di TPQ Pukul 15.00 Wita bahkan ada beberapa santri yang lebih cepat sampai TPQ. Santri yang datang langsung berebutan mengambil sapu menyapu lantai-lantai masjid dan beberapa santri yang senior menuntun santri-santri untuk berwudhu laki-laki dengan senior laki-laki begitupun santriwati.
- b. Membaca doa masuk masjid dan duduk rapi menunggu adzan ashar bahkan ada beberapa santri yang sholat sunnah.
- c. Santri-santri senior mengawasi wudhu, doa masuk masjid , duduk rapi menunggu adzan dan sholat ashar para junior-juniornya dan mencatat nama-nama santri yang lalai.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Selesai Sholat Ashar Semua Santri berkumpul dan berbaris rapi mengantri untuk bersalaman dengan para ustad-ustad maupun jama'ah masjid . Setelah itu para santri Duduk Rapi kemudian Kepala TPQ dan Ustad Ahyar memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan ganjaran juga nasehat kepada santri-santri yang melanggar. Ustad Ahyar juga memberikan beberapa materi ringan tentang tata cara sholat, Adab mengontrol emosi, sikap dan pembiasaan diri dengan hal-hal yang baik.
- b. Selesai mendengarkan nasehat dari ustad para santri masuk ke kelasnya masing-masing.
- c. Semua kelas memulai pembelajaran dengan doa bersama dan belum bisa mulai sebelum semua santri rapi.

- d. Setiap kelas memiliki aturan kelas yang berbeda, karena ada kelas hafalan (privat) dan ada kelas level 1-5.
  - e. Penanaman Aspek-aspek religius di tanamkan ke peserta didik mulai dari Sikap dan emosi, Kepercayaan dan Kebiasaan.
  - f. Jam 17.00 Semua kelas bubar sejenak untuk Pembiasaan. Buang sampah pada tempatnya, makan makanan yang sehat, menahan sikap dan emosi ketika bermain, dan keluar masuk masjid sandalnya harus rapi dan membaca doa. Semua Santri Pembiasaan sekitar 20 menit kecuali santri yang melanggar harus menyelesaikan tugas yang di berikan ustad/ustadzahnya terlebih dahulu.
3. Penutup
- a. Selesai Pembiasaan Semua Santri Santriwati kembali ke kelompoknya masing-masing mengambil tas dan berkumpul ke titik kumpul semua santri/santriwati.
  - b. Ustad akan memulai doa-doa pilihan ketika semua santri dari semua kelompok rapi. Setelah semua santri rapi ustad memulai dan menanyakan kabar masing-masing kelompok.
  - c. Ustad akan kembali memberikan nasehat dan pembelajaran seperti tata cara sholat, wudhu dan hafalan-hafalan yang benar cara penyebutan hurufnya.
  - d. Selesai Muroja'ah di tutup dengan doa penutup majelis. Semua santri akan pulang sesuai dengan kerapian teman-teman kelompoknya.

- e. Semua santri sebelum pulang bersalaman dengan ustad/ustadzahnya dan membaca doa keluar masjid sandalnya pun harus dalam keadaan rapi. Santri yang bermasalah seperti bermusuhan dll harus di sidang terlebih dahulu dan harus saling memohon maaf selesai di terapkan pembiasaan.

Dari hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius seorang pendidik harus menguasai betul materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan dengan sebaik mungkin dari segi mental seorang pendidik dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius. Dan Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius dilakukan setiap hari dalam proses belajar mengajar, Penerapan ini dilakukan tiap hari dan waktu penerapan Aspek-aspek Religius kepada peserta didik tidak hanya disampaikan dalam proses pembelajaran inti tetapi bisa juga dilaksanakan dibagian pembuka pembelajaran atau dibagian penutup pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melihat seorang guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, adapun Aspek-aspek Religius dilakukan dengan cukup baik dalam penguasaan penerapan yang disampaikan oleh para pendidik di TPQ Al-Hidayah Palu.

**C. Kelebihan Dan Kekurangan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah**

Dalam setiap penggunaan Penerapan pembelajaran ada kekurangan dan kelebihan disetiap masing-masing penyampaian materi pembelajaran, adapun dalam penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah sebagai berikut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustad Fahria Rahman Kepala TPQ Al-Hidayah Palu bahwa : Saya sebagai kepala sekolah pasti menginginkan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik berjalan dengan baik salah satunya dengan menggunakan penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Santri Di TPQ Al-Hidayah, hal ini adalah suatu upaya bagi saya pribadi selaku kepala sekolah dan pendidik yang ada di TPQ Al-Hidayah Palu ini. Dengan penggunaan penerapan Aspek-Aspek Religius ini tentu ada kekurangan dan kelebihan disetiap Penerapan Aspek-Aspek pembelajaran yang kita hadapi sebagai seorang pendidik, kelebihan dan kekurangan dari metode ini ialah:<sup>5</sup>

**1. Kelebihan**

- a. Aspek aspek religius yang kami tanamkan dalam perilaku anak anak sangat memberi pengaruh baik karena dengan begitu mereka lebih terarah, lebih mudah diatur, lebih menurut bahkan tanpa ditegur berlebihan pun mereka sudah faham karena aspek religius tadi begitu tertanam dalam perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung...
- b. Selain itu aspek religius tadi juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak untuk menjadi anak yang mandiri, cerdas baik IQ, EQ dan SQ . Cerdas IQ karena otak mereka mudah

<sup>5</sup> Ustad Fahrin Rahman, "Wawancara" Di Masjid Al-Musawwir, Tanggal 29 Mei 2020

mengingat , bekerja sesuai keadaan kuat hafalan , serta mengasah otak, cerdas EQ karena aspek tadi mengajarkan bagaimana bersikap pada sesama bagaimana mengontrol emosional bagaimana berteman yang baik dan sebagaimana tak lupa pula cerdas SQ karena semua hal hal diatas tadi berkaitan dengan tuntutan dan tuntunan agama sehingga spiritual mereka tetap terjaga.

- c. Dampaknya sangat positif pastinya, karakter para santri jadi lebih kuat lagi dari segi agama dan psikologinya, semangat serta rasa cinta mereka terhadap Islam menjadi lebih besar Apalagi di usia mereka cukup mudah untuk menanamkan karakter cinta Quran dan lingkungan Tinggal bagaimana menjaga metode dan memperkuat sistemnya peran dari aspek aspek tadi dapat berjalan dengan semestinya.
- d. Secara umum rasa cinta damai mereka menjadi lebih peka lagi, seperti terminimalisirnya konflik jika mereka berbeda pendapat, lebih bisa membuat mereka berpikir sebelum bertindak dan bertumbuhnya empati para santri.
- e. mungkin awal awal penerapan aspek itu begitu sulit karena kita berhadapan pada anak anak yang lebih suka menuruti kata hati . namun ketika kami biasakan kami tuntun dalam setiap pembelajaran respon respon positif timbul misal anak anak yang awalnya bersikap egois pada temanya lambat laun jadi lebih memahami dan mau berbagi , anak anak yang awalnya Pemalu kaku canggung dengan kebiasaan teman teman yg ramah dan saling mengajak jadi lebih mudah bergaul dan lebih ceria, anak anak yang awalnya bertindak sekehendaknya sendiri ketika dibiasakan dengan aspek religius menjadi lebih tertip seperti ketika azan tanpa disuruh langsung bergegas berwudu shalat kemudian diam berdzikir menunggu Iqamah tanpa ribut lagi karuan atau bermain, dan masih banyak hal-hal positif yang timbul akibat dibiasakan menggunakan. Aspek religius.

## 2. Kekurangan

- a. Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan seorang pendidik terkadang pendidik sulit mengatur sikap dan emosi siswa apalagi jika siswa tersebut memiliki sikap dan emosi bawaan yang tidak stabil
- b. Karena keterbatasan waktu pendidik sulit berlama-lama bersama santri sehingga kurang bisa lebih banyak waktu

Hasil pengamatan ini telah dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan yang terakhir pada tanggal 29 Mei 2020, dapat diperoleh data mengenai pendidik dalam membentuk Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius di TPQ Al-Hidayah.

1. Hasil pengamatan tersebut antara lain:

- a. Berdoa

Doa adalah permohonan kepada Allah SWT yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisinya. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sangatlah penting agar supaya apa yang kita kerjakan dapat Ridho dari Allah SWT. adapun doa yang diajarkan kepada anak-anak yaitu, doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah masuk masjid, doa kedua orang tua, doa keselamatan didunia dan diakhirat, Al-Fatihah dll.

Seperti halnya di TPQ Al-Hidayah Palu dengan melalui Penerapan Aspek-Aspek Religius dengan contoh cerita para Nabi Muhammad SAW yang berdoa sebelum dan sesudah masuk Masjid. Hal ini sangatlah penting untuk pendidik agar dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dalam hal meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Misalnya anak dapat berdoa sebelum dan sesudah masuk masjid atau berdoa sebelum dan sesudah makan melakukannya dengan sikap yang baik, tidak mengganggu temannya, dan melafalkan doa dengan baik dengan tidak mengeraskan suaranya. Namun apabila anak setelah melakukan kegiatan tidak berdoa bersama dengan teman-temannya atau masih adanya bantuan dari pendidik.

maka melalui aspek berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini masih adanya beberapa anak yang belum masuk dalam kategori berkembang sangat baik, ini dikarenakan sikap anak yang tidak memerhatikan guru dan kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dan dapat dilihat dari rata-rata kenaikan dalam presentase penilaian anak.

#### b. Saling Memaafkan

Dalam pengertian saya, memaafkan sama dengan melepaskan semua pikiran negatif dan rasa tertekan yang membuat kita tidak nyaman karena perbuatan orang lain. Membebaskan diri dari hal-hal negatif yang lama kelamaan menjadi racun dalam diri kita. Memaafkan adalah suatu proses dan seringkali butuh waktu yang panjang untuk sampai pada tahap 'rela' dan ikhlas.

Memaafkan tidak berarti melupakan apa yang diperbuat orang lain pada kita atau menempatkan orang yang membuat kita sakit hati pada posisi yang sama seperti sebelumnya. Akan ada 'tembok' yang menjadi pemisah setelahnya. Jadi memaafkan tidak sama dengan melupakan atau rekonsiliasi hubungan. Kita memaafkan orang lain untuk mengobati luka di hati, meskipun bekas luka akan selalu ada.

Seberapa besarkah efek memaafkan itu? Secara umum, memaafkan diartikan sebagai keputusan untuk melepaskan kemarahan dan pikiran untuk balas dendam. Rasa sakit hati, marah dan tersinggung yang awalnya melekat pada diri kita, lambat laun akan mencair karena memaafkan. Memaafkan bahkan bisa mengarahkan kita menjadi lebih mengerti, menimbulkan empati atau rasa sayang



pada orang yang menyakiti kita, membuat kita lebih fokus pada sisi positif dari kehidupan.

Dalam hubungan antar anggota keluarga, antar teman, selalu timbul masalah beda pendapat, ketidakcocokan, atau rasa frustrasi dengan sikap orang lain. Bagaimana kita menyikapi setiap “drama”, menjadi faktor penting berhasil atau tidaknya suatu hubungan yang harmonis. Jika kita selalu bersikap antipati, penuh prasangka, curiga, dapat dipastikan hubungan itu tidak akan memberi rasa damai dan tenteram.

Dalam Penelitian ini saling memaafkan di terapkan dengan Aspek Sikap dan tingkah laku. Para santri di latih untuk saling memaafkan. Jika terjadi konflik, yang salah wajib meminta maaf dan yang benar wajib memaafkan, jika tidak maka keduanya di beri hukuman.

Dilihat dari beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian Penerapan Aspek-aspek Religius dalam Pembentukan Pendidikan Karakter di TPQ Al-Hidayah.pada anak cukup baik.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius cukup baik karena dengan adanya perubahan yang terjadi kepada peserta didik, namun dalam hal ini kepala TPQ Al-Hidayah tetap mengupayakan agar pendidik yang ada dilingkungan TPQ Al-Hidayah untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, maupun Pelatihan apapun yang berhubungan tentang Pendidikan Karakter Dan Aspek-Aspek Religius agar wawasan keilmuan seorang pendidik dapat bertambah dan berkembang dengan baik.

## BAB V PENUTUP

### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya dengan judul "Penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Hidayah Kota Palu" maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan Penerapan Aspek-Aspek Religius Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Hidayah Kota Palu . Bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan waktu penerapan Aspek-aspek religius kepada peserta didik tidak disampaikan dalam proses pembelajaran inti tetapi bisa juga dilaksanakan dibagian pembuka pembelajaran atau dibagian penutup pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Aspek-aspek Religius di TPQ Al-Hidayah Kota Palu. Disetiap penerapan Aspek-aspek Religius yang disampaikan oleh para pendidik pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu pula dengan Penerapan Aspek-aspek Religius, seorang guru harus dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara menguasai tehnik-tehnik yang ada dalam Penerapan Aspek-Aspek Religius tersebut seperti, menguasai materi, dapat mengespresikan mimik wajah sesuai dengan Penerapan Aspek-aspek religius

baik Sikap dan emosi, Kepercayaan dan Kebiasaan, Mampu bersikap bijak juga Adil kepada santri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Ustad/Ustadzah**

Agar lebih menguasai setiap pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran agar mampu menarik perhatian peserta didik agar terwujudnya pencapaian-pencapaian pendidikan itu sendiri.

### **2. Bagi Orang Tua**

Selain di TPQ diharapkan orang tua murid agar dapat bekerja sama dengan pihak TPQ agar dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Agar senantiasa memberikan kesempatan bagi Ustad/Ustadzah untuk dapat melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran baik dari segi media, bahan ajar, strategi maupun metode yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Aliah B, Purwakanta Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salaby Mas Rahim. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar dan implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syarbini Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, Cet. Iv; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosad Karya, 2000.
- Pratama Sandi, *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Ahsanulhaq Moh, *Membentuk karakter religius peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2019.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi*, Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Dadang Hawari, *Aborsi Dimensi Psikologi*, FKUI, Jakarta, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- David Fontana, *Religion and spirituality*, Bps Blackwell, 2003.
- Fauzi Ahmad. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, Jawa barat: CV Jejak, 2018.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Chorinawati Aprilia, "Implementasi Pendidikan karakter kepedulian sosial pada santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017", Skripsi, Magetan: IAIN Surakarta, 2017.
- Nugraheni wahyu, "Manajemen Pola Asuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian anak usia dini Di KB Islam Al Azhar 29 Semarang", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- <https://pndkarakter.wordpress.com/2012/04/09/pendidikan-karakter/Haris>  
Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, analisis data kuantitatif. Cet. 1; Jakarta: UI-Pres, 1992.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman wawancara kepala TPQ Al-Hidayah Palu**

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Hidayah Palu ?
2. Apa visi dan misi TPQ Al-Hidayah Palu ?
3. Bagaimana keadaan Ustad dan Ustadzah TPQ Al-Hidayah Palu ?
4. Bagaimana keadaan Santriwan/Santriwati TPQ Al-Hidayah Palu ?
5. Apakah Ustad pernah mengikuti Pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai Pendidikan Karakter yang terkhususkan Aspek-aspek Religius ?
6. Bagaimana cara melatih santriwan/santriwati mengenai Pendidikan Karakter yang terkhususkan Aspek-aspek Religius ?
7. Bagaimana respon Santriwan/Santriwati Ketika diterapkan Aspek-aspek Religius ?
8. Bagaimana sikap seorang Ustad/ustadzah apabila Santriwan/Santriwati tidak taat ketika diterapkannya Aspek-aspek Religius ?
9. Menurut ustad apa manfaatnya dari Pendidikan Karakter yang terkhususkan Aspek-aspek Religius ?
10. Nilai-nilai Religius apa saja yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah Palu ?
11. Apakah Ada dampak dari Penerapan Aspek-Aspek Religius dalam Pembentukan Karakter bagi Santriwan/Santriwati di TPQ Al-Hidayah Palu ?

### **B. Ustad/Ustadzah TPQ Al-Hidayah Palu**

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Penerapan Aspek-Aspek Religius?
2. Bagaimana Peran Aspek-Aspek Religius Dalam Sebuah Pembelajaran ?
3. Apakah ada Respon Positif Dari Santri/Santriwati Setelah Ustad/Ustadzah Menanamkan Aspek-aspek Religius ?

### **C. Wali Santri TPQ Al-Hidayah Palu**

1. Nilai-Nilai Religius Seperti Apa yang ibu/Bapak lihat Yang di lakukan anak-anak Bapak/ibu Di rumah ?
2. Nilai Pendidikan Karakter Bagaimana Yang Di lakukan anak ibu/bapak Di Rumah ?
3. Apakah anak ibu/Bapak Selalu menjaga Kepribadian Baik dan agamis di Rumah?

No.	NAMA SANTRI
1	Muh. Dimas Adi Nugraha
2	Rayhana
3	Rizki Ramadhan
4	Muh. Dwi Hasbiyansyah
5	Putra (dede)
6	Mega Warit
7	Viona
8	Nur Aqila
9	Samsul Mu'arif
10	Nadia Zahira Maharani
11	Fahrul Akbar
12	Muh. Fahri
13	Puspita Dwi Untari
14	Muh. Aqsha Al Farizi
15	Muhamamad. Rafi
16	Magfira Putri
17	Muh Eza Syaputra
18	Masyitha Azmi Farida
19	Junila Astisia Rahmatia
20	Raditya Saffa Adifka
21	Moh. Fathir
22	Fikri Adtiya Ramadhan
23	Putra Jaenuri
24	Nabilah Zahra K

- 25 Raditya Pratama
- 26 Rifqah Aulia Putri
- 27 Muh. Nur Alamsyah
- 28 Muh. Adytia
- 29 Muh. Adrian
- 30 Baskoro Rizki Putra Aji
- 31 Mega Warit
- 32 Della
- 33 Sella
- 34 Rizka Fitra Aulia



### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	FAHRIN RAHMAN	KEPALA TPQ	
2	AHYAR SP.d.I	KOOR.GURU TPQ	
3	Lisnuriyana	Guru Privat A	
4	M. Riski	Guru Privat B	
5	Nahdia Ramhdani	Guru Level 3	
6	Susi Susanti	Guru Level 2	
7	Abdillah Andi.S.	Guru Level 1	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 72 / In.13/F.I/PP.00.9/06/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : -

Palu, 8 Juni 2020

**Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Pimpinan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-hidayah palu  
 Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

- Nama : Efi Mashlahatul ummah
- NIM : 16.1.01.0097
- Tempat Tanggal Lahir : Palu, 19 Januari 1998
- Semester : VIII (Delapan)
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Alamat : Jl. Btn Palupi
- Judul Skripsi : PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) Al-Hidayah Palu
- No. HP : 082259402075

- Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
  2. Rus'an, S.Ag.,M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-hidayah Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

  
 Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19720126 200003 1 001

Pembusan :  
 Rektor IAIN Palu;  
 Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
 Dosen Pembimbing;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
AL-HIDAYAH PALU

Alamat : JL.Dewi Sartika 7 Kec Palu Selatan

Nomor  
Lamp  
Hal

: 12/081 - Tpa 1/vii/2020

Palu, 9 Juli 2020

: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepala Yth : Ketua Lembaga Penelitian IAIN Palu

di-

PALU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala TPQ Al-Hidayah Palu dengan ini menerangkan bahwa : Atas Nama EFI MASHLAHATUL UMMAH telah Melakukan Penelitian Pada Bulan Juni s/d Juli 2020 di TPQ AL-HIDAYAH dalam Rangka Penyusunan Skripsi (S1) dengan judul "PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TPQ AL-HIDAYAH PALU".

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala TPQ Al-Hidayah Palu



Tembusan Kepada Yth :

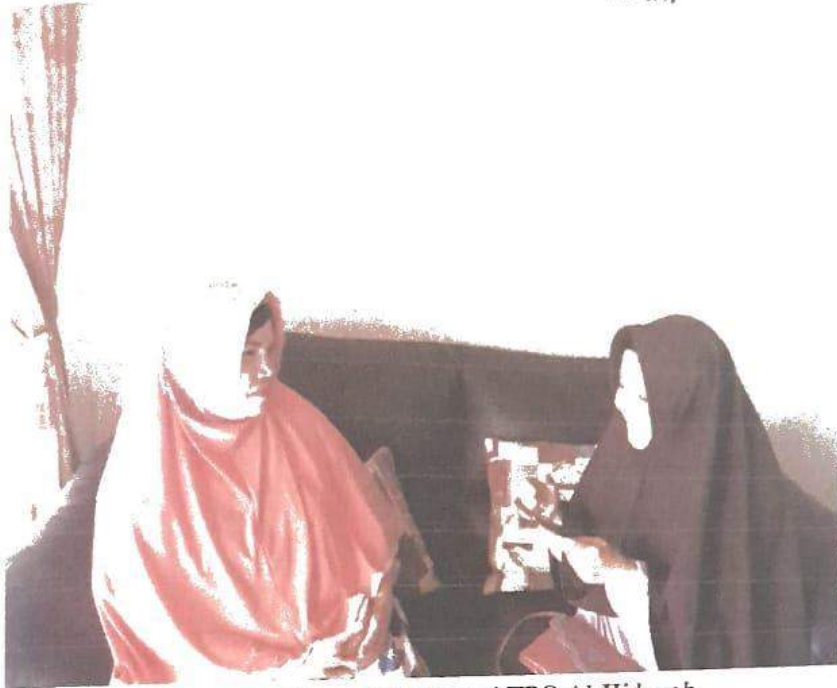
1. Saudari EFI MASHLAHATUL UMMAH (Mahasiswi IAIN Palu)
2. Arsip

DOKUMENTASI USTADZAH TPO SEDANG MENGAJAR

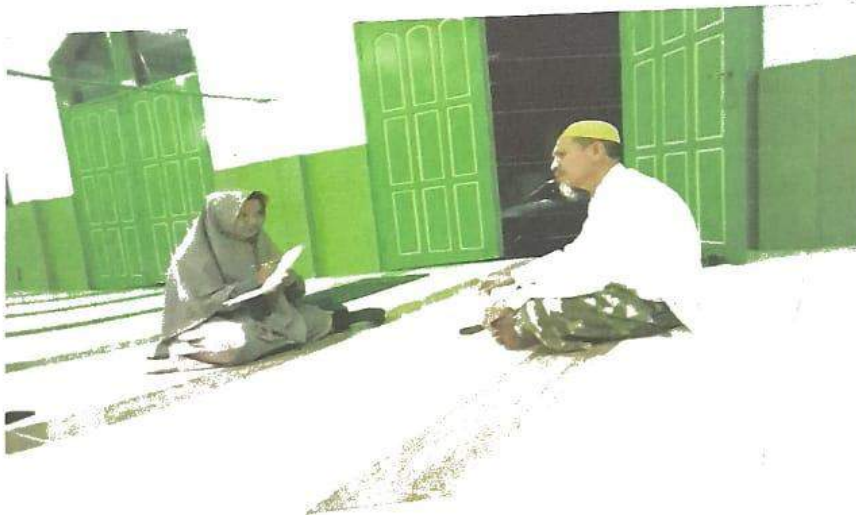




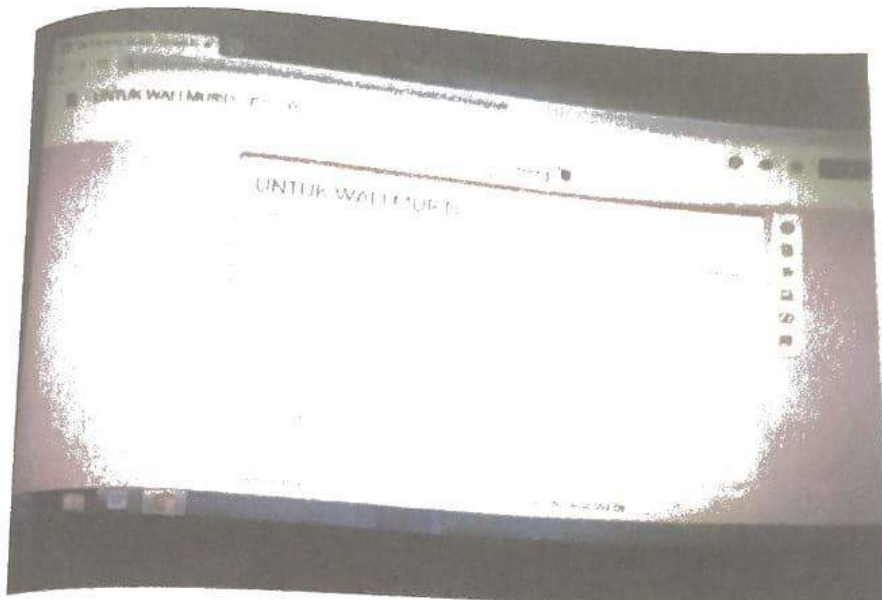
HASIL DOKUMENTASI



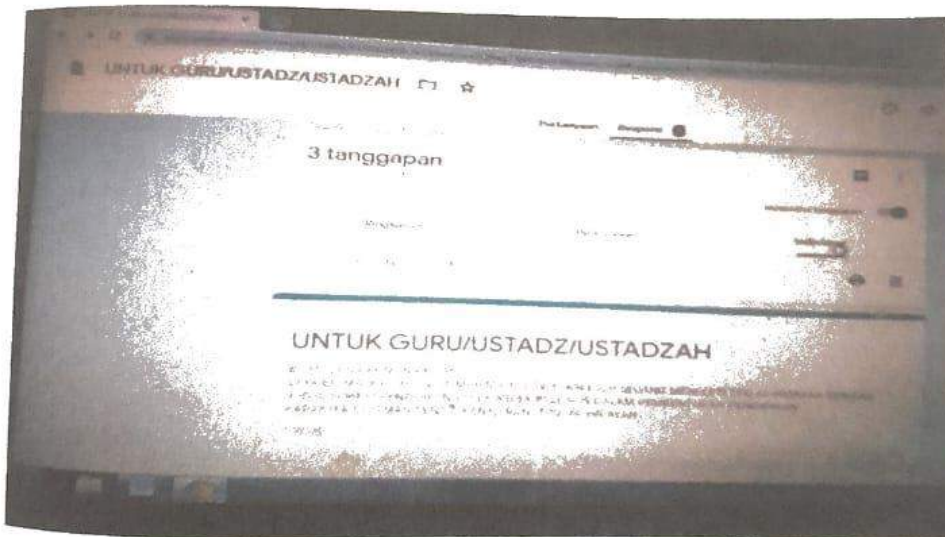
Wawancara bersama Orang Tua Santri TPQ Al-Hidayah



Wawancara Bersama Kepala TPQ Al-Hidayah Palu



**Wawancara Online Bersama Wali Murid Melalui Google Form**



**Wawancara Online Bersama Ustad/Ustadzah TPQ Al-Hidayah**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR 563 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

Menetapkan saudara :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Efi Mashlahatul Ummah  
NIM : 16.1.01.0097  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENERAPAN ASPEK-ASPEK PSIKORELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH PALU

Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu  
pada Tanggal 10 Oktober 2019

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag  
No. 15720120200031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

/In.13/F.I/PP.00.9 /04/2020

Palu, 20 April 2020

: Penting

: -

: **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Fatima Saguni, M.Si
2. Rus'an S.Ag. M.Pd
3. Suharnis, S.Ag., M.Ag

( Pembimbing I )  
( Pembimbing II )  
( Penguji )

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Efi Mashslahatul Ummah  
NIM : 16.1.01.0097  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)  
Judul Skripsi : PENERAPAN ASPEK-ASPEK RELEGIUS DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI TAMAN  
PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2020  
Waktu : 09.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19690313-199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:  
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).  
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi ).  
c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan  
d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
pada papan pengumuman



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN -  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: EFI MASHLAHATUL UMMAH  
: PALU, 19-01-1998  
: Pendidikan Agama Islam (S1)  
: Btn palupi blok L1 no 6

NIM : 161010097  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VII  
HP : 082292434619

Aspek-Aspek Psikoreligius dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Palu

Pendidikan Karakter Terhadap Aspek-aspek Psikoreligius Anak di TPQ Al-Hidayah Terhadap Pendidikan

Metode Hafalan Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-hidayah Palu

Palu, 12 Agustus ..... 2019  
Mahasiswa,

*EFI MASHLAHATUL UMMAH*  
EFI MASHLAHATUL UMMAH  
NIM. 161010097

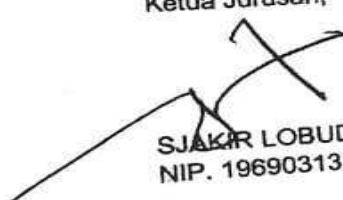
Menyetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*secepatnya bantu proposal & seminar*

Revisi I : *Dr. Fatimah Saguni, M.Si*

Revisi II : *Ruslan, S.Ag, M.Pd*

  
Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,  
*[Signature]*  
RUSLAN, M.Ag.  
196906061998031002

Ketua Jurusan,  
  
SJAQIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003



FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEHUMAN  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

JURUSAN  
**PAI**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TAI
1	JUM'AT 12-07-2019	ADE FUR'GAN	MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENDIDIKAN BAKWIAH DI PONDOK PESANTREN AL-MARIF KEC KAROSSA KAB. MANAJU, TENGAH SULAWESI BARAT	1. Dr. H. Kamarudin, M.Ag 2. Dr. H. Jabir, M.Pd.	
2	JUM'AT 12-07-2019	ILYAS	PROSEDUR PENGELOLAAN LABORATORIUM KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN TIE DI SMA NEGERI 1 BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA	1. Prof. Dr. H. Saqof S. Padoomung 2. Ana Es. Lukmana, S. Pd. M.Pd.	
3	KAMIS 17-10-2019	RAHMAWATI 13.1.03.0097	STUDI TENTANG MANAJEMEN PERSONALIA DI KANTOR CAMAT AMPISABO KAB. PARIGI MOUTONG.	1. Drs Ramang M. Pd. I 2. Drs Hamzah M. Pd. I.	
4	JUM'AT 01-11-2019	SARNI 16.1.01.0048	PENCARUH TEKNOLOGI INTERNET DI ERA MILENIAL TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER BERAGAMA (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN PAI ANGIKATAN 2016)	1. Dr. Fuzhida, M. Pd. 2. Drs M. Amrullah, M. Pd.	
5	JUM'AT 01-11-2019	NUR AFNI	PERAN GURU DALAM MENBENTUKAN KEGIATAN LIGO PESERTA DIDIK DI SMA DI BANAWA	1. Dr. H. Kamarudin, M. Ag 2. Jember H. Taher, M. Pd.	
6	RABU 08-11-2019	FALIN LIDYANINGSI	Hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIS Al-Khairat Donggala.	1. Drs H. Ahmad Pras. M. Pd. I 2. Mbn Fatimah S. Pd. M. Pd.	
7	RABU 11-12-2019	MOHAMMAD BUDWAN	IMPLEMENTASI MANAJEMEN PALUWA JAWAH TARI LIGU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MAHASISWA DI KOTA PALU	1. Drs. Dedy S. M. Pd. 2. Dr. Idris S. M. Pd.	
8	SENIN 16-12-2019	YUNI ANGGRAENI	PENGARUH PEMANAMAN NILAI-NILAI FUNDAMENTAL ISLAM TERHADAP PEMERTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN RT 4 KELURAHAN KARONGA	1. Dr. Baslon S. M. Pd. 2. Samsul Jabul, S. Ag. M. Pd.	
9	KAMIS 16-01-2020	DEVI YULIANTI	MEMBANGUN PARTISIPASI REMAJA DALAM MINAT AKTIF NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI RINGKAS DI DESA SUDAMANA KEC. BANAWA SELATAN KAB. DONGGALA	1. Drs. Saqof S. Padoomung, M. Pd. 2. Drs. H. Nur. Arif. Saqof, M. Pd.	
10	JUM'AT 17-01-2020	IFTITAH NUR	KINERJA GURU PADA ASPEK PROFESIONALISME PALUAI MENGEKSPANSI PENJUAL UJUNG SULLI ANAK TUNGGALITA DI SEKOLAH LIGU BINA NISWATI II KOTA PALU	1. Drs. Saqof S. Padoomung, M. Pd. 2. Drs. Saqof S. Padoomung, M. Pd.	

... dan menandatangani ujian skripsi.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Efi Mashlahatul Ummah Lahir di Palu Sulawesi Tengah pada tanggal 19 Januari tahun 1998. Kedua orang tua bernama Drs. Abdul Hafid T dan Besse Ayundasari.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Inpres Palupi, pada tahun 2011. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan Sekolah Tingkat Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palu Barat. Setelah itu penulis melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Al-Khairaat (MAA) Pusat Palu dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Disamping belajar dibangku perkuliahan, penulis juga menyempatkan waktu untuk berorganisasi. Pengalaman organisasi penulis:

1. Koordinator Kemuslimahan LDK Jundullah IAIN Palu (2017)
2. Staff Komisi C Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Provinsi Sulawesi Tengah (2019)
3. Ketua Komisi B Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Provinsi Sulawesi Tengah (2020-2021)
4. Koordinator Bidang Perempuan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (2019-2020)